

Pengaruh Media Powtoon terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Bhakti Bunda Padang

Filzah Nur Hasanah^{1*}, Sri Hartati²

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

filzahhasanah28@gmail.com¹

Kata Kunci:

Powtoon, Kemampuan Membaca Anak, Media Berbasis Animasi, Anak Usia Dini.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media powtoon terhadap kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak Bhakti Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk Quasi Eksperiment. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak di taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas B2 dan B1, yang masing-masing anak berjumlah 12 anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes lisan dan tes perbuatan serta dokumentasi. Teknik untuk menganalisis data yakni memakai pengujian normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan teknik statistic T-test dengan bantuan dari SPSS versi 23 yang menunjukkan tingkat signifikan $<0,05$. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media powtoon pada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan kelas kontrol menggunakan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang. Secara keseluruhan terjadi kenaikan hasil terhadap perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata skor untuk pre-test 8,00 dan post-test 16,67. Dengan nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa media powtoon berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak.

Abstract

This research aims to determine the effect of using Powtoon media on reading ability at the Bhakti Padang Kindergarten. This research uses a quantitative approach in the form of a Quasi Experiment. The population of this study was all children at the Bhakti Bunda Kindergarten in Padang. The samples in this study were classes B2 and B1, each with 12 children. The sampling technique in this research used cluster sampling. Data collection techniques in this research took the form of oral tests and action tests as well as documentation. The technique for analyzing data is using normality, homogeneity and hypothesis testing. Hypothesis testing uses the T-test statistical technique with the help of SPSS version 23 which shows a significance level of <0.05 . The results of the research showed that the use of powtoon media in the experimental class had a significant influence compared to the control class using picture word card media on children's reading ability at the Bhakti Bunda Padang Kindergarten. Overall, there was an increase in the results of the treatment given in the experimental class with an average score for the pre-test of 8.00 and post-test of 16.67. With a sig (2-tailed) value of $0.00 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that powtoon media influences children's reading abilities.

Key Word:

Powtoon, Children's Reading Ability, Animation Based Media, Early Childhood.

Copyright © 2024 Filzah Nur Hasanah, Sri Hartati

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa atau tahap pertama dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada masa ini merupakan masa keemasan (golden age) bagi setiap individu karena pada masa ini merupakan usia yang sangat strategis untuk mengembangkan berbagai potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Yang mana pada masa ini anak usia dini dapat menyerap informasi dengan sangat cepat sehingga dapat meningkatkan kecerdasannya dan juga dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya. Suryana (2021) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan setiap individu yang dilahirkan memiliki potensi yang berbeda-beda karena memiliki keunikan masing-masing dan juga di pengaruhi oleh lingkungannya. Masa ini juga dapat disebut periode kritis dan periode sensitive dimana kualitas (kematangan) seorang individu ditentukan oleh perangsangan yang di atur sebaik-baiknya tentunya memerlukan dukungan lingkungan terdekat anak yaitu orang tua dan guru.

Sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini bahwa pendidikan merupakan dasar pembentukan karakter manusia sebagai peletak budi pekerti luhur, kepribadian, pengetahuan dan keterampilan anak. Salah

satu aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek bahasa anak usia dini. Bahasa merupakan sarana utama yang kita gunakan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Melalui bahasa orang bisa saling bertegur sapa, bisa bertukar pikiran dan tentunya dapat saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan sama lainnya. Bahasa merupakan sarana yang digunakan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui membaca, menyimak, menulis, dan berbicara (Anggraini, 2019).

Pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang sederhana. Mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar. Untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak, maka anak dapat diarahkan untuk membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Secara umum definisi membaca menurut Tarigan ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tulisannya. Membaca adalah proses pengelolaan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Membaca termasuk fungsi yang paling penting dalam hidup karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa, dapat diartikan menterjemahkan gambar atau simbol ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya. Membaca bagi anak-anak bukanlah membaca huruf yang terangkai dan bermakna sehingga menjadi kalimat utuh seperti orang dewasa, tetapi membaca pada anak usia dini adalah membaca gambar yang merupakan membaca bagi anak, karena bagi anak usia dini huruf pun merupakan gambar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang, Terlihat penerapan pembelajaran membaca anak masih kurang menarik dan terlihat kaku. Dimana Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang hanya menggunakan media papan tulis, kartu huruf dari kertas manila untuk pengenalan huruf kepada anak, serta media kartu kata bergambar yang digunakan untuk kegiatan membaca. Selain itu, guru menggunakan metode yang kurang menarik saat kegiatan pembelajaran, dan metode yang sering digunakan yaitu metode tanya jawab. Sehingga kemampuan mengenal huruf dan membaca anak rendah, hal ini terlihat pada saat membaca nama sendiri, masih ada anak yang belum bisa membaca namanya sendiri, masih ada anak yang kesulitan dalam mengenal dan membedakan simbol-simbol dan bentuk huruf, masih ada anak yang sulit membaca kata pada gambar, masih ada anak yang sulit merangkai huruf dengan kata, dan masih adanya anak yang belum bisa menghubungkan gambar/benda dengan kata.

Salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak dapat menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dalam komponen metode mengajar merupakan salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi anak dengan lingkungan belajarnya. (Neni Isnaeni & Dewi Hildayah, 2020). Oleh sebab itu fungsi utama media pembelajaran disini yaitu sebagai salah satu alat bantu mengajar yang digunakan oleh pendidik. Melalui menggunakan media pengajaran diharapkan pendidik dapat mempertinggi kualitas belajar pada anak.

Media pembelajaran yang dapat mempertinggi kualitas belajar anak pada era sekarang yaitu dengan menggunakan media berbasis teknologi. Salah satunya yaitu media pembelajaran Powtoon. Powtoon dapat diartikan media pembelajaran berupa aplikasi berbasis online yang menyajikan presentasi melalui video animasi (Deliviana, 2017). Media pembelajaran Powtoon termasuk kedalam media audio visual yang dilengkapi dengan fitur animasi yang menarik sehingga dapat meningkatkan keinginan anak untuk belajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi eksperimental (eksperimen semu). Menurut Siyoto & Sodik (2015) Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan lainnya. Populasi adalah keseluruhan subjek yang didalam penelitian. Populasi dalam peneliti ini adalah anak didik yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang yang berjumlah 48 orang yang terdiri dari 4 kelas. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas B2 dan B1, dengan B2 terdiri dari 12 anak sebagai kelas eksperimen dan B1 12 anak sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster sampling.

Teknik penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *ceklist (rating scale)*. Dimana ceklis merupakan suatu daftar pengecekan yang berisi nama dan identitas lainnya yang berisikan pernyataan. Menurut Sudaryono (2018) menyatakan bahwa ceklis adalah suatu daftar yang berisikan aspek-aspek yang akan diamati oleh peneliti. Instrumen pernyataan observasi yang akan diamati oleh peneliti memiliki kriteria penilaian yaitu : (a) Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 4, (b) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3, (c) Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2, (d) Belum Berkembang (MB) dengan skor 1.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan membandingkan 2 rata-rata nilai dengan menggunakan uji-t. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* kemampuan Membaca Anak di kelas Eksperimen (B2)

Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen (B2)

Pertama dilakukan pre-test pada kelas eksperimen, pre-test bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca anak menggunakan LKA/ LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan Poster. Data yang diperoleh dari B2 di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang yang jumlah anak dalam hasil kemampuan membaca anak sebanyak 12 orang. Adapun kemampuan membaca anak sebelum diberikan perlakuan sebagai berikut.

Tabel 1. Frekuensi Hasil *Pre-Test* Kemampuan Membaca Anak di Kelas Eksperimen (B2)

No	Nama Anak	Total Skor Pre-Test	Kategori	Kode Penilaian
1	AD	9	2	MB
2	DH	8	1	BB
3	HB	8	1	BB
4	HN	7	1	BB
5	KN	9	2	MB
6	RK	10	2	MB
7	VN	9	2	MB
8	RE	8	1	BB
9	RH	8	1	BB
10	ZA	6	1	BB
11	ZH	7	1	BB
12	ZM	7	1	BB
		Total : 96		
		Rata-rata : 8,00		

Pada data diatas, dapat dilihat rata-rata skor sebelum menerapkan atau menggunakan media pembelajaran Powtoon dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dikelompok B2 kelas eksperimen sebesar 8,00. berdasarkan hasil pre-test pada kelas eksperimen (kelompok B2) terdapat delapan anak orang anak BB (Belum Berkembang) dengan skor penilaian 1, dan 4 orang anak MB (Mulai Berkembang) dengan skor penilaian 2. Pengolahan data pada kelas B2 sebagai kelas eksperimen dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 2. Statistik dan Frekuensi Post-Test Kelas Eksperimen

Statistics		
Pre-test Kelas Eksperimen		
N	Valid	12
	Missing	0
	Mean	8.00
	Std. Error of Mean	.326
	Median	8.00
	Mode	8
	Std. Deviation	1.128
	Variance	1.273
	Range	4
	Minimum	6
	Maximum	10
	Sum	96

Data tersebut menunjukkan rata-rata sebesar 8,00 dengan standar deviasi 1,128 nilai minimum 6 dan maksimum 10.

Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

Data Tingkat kemampuan membaca anak kelas eksperimen di B2 di Taman Kanak-Kanak Bhakti Bunda Padang dengan jumlah 12 anak. Setelah dilakukan perlakuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan media Powtoon sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Hasil Post-Test Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen (B2)

No	Nama Anak	Total Skor	Kategori	Kode Penilaian
		Post-Test		
1	AD	19	4	BSB
2	DH	13	3	BSH
3	HB	18	4	BSB
4	HN	13	3	BSH
5	KN	19	4	BSB
6	RK	19	4	BSB
7	VN	18	4	BSB
8	RE	16	4	BSB
9	RH	17	4	BSB
10	ZA	13	3	BSH
11	ZH	18	4	BSB
12	ZM	17	4	BSB
		Total: 200		
		Rata-rata: 16,67		

Data post-test kelas eksperimen (B2) diatas menunjukkan rata-rata skor kemampuan membaca anak sebesar 16,67. Berdasarkan tabel penilaian pada post-test kemampuan membaca anak pada kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan terdapat perkembangan yang baik. Terdapat kemajuan yang pesat dengan hasil tiga anak BSH (Berkembang Sesuai harapan) dengan skor nilai 3, dan sembilan anak BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan skor nilai 4. Pengolahan data post-test pada kelas B2 sebagai kelas eksperimen dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4. Statistik dan Frekuensi Post-Test Kelas Eksperimen

Statistics		
Post-test kelas eksperimen		
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		16.67
Std. Error of Mean		.432
Median		16.50
Mode		16
Std. Deviation		1.497
Variance		2.242
Range		6
Minimum		13
Maximum		19
Sum		200

Data tersebut menunjukkan rata-rata nilai post-test anak 16,67 dengan standar deviasi 1,497, nilai minimum 13, dan maksimum 19.

Data Hasil Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Membaca Anak di Kelas Kontrol (B1)

Data Hasil Pre-test Kelas Kontrol (B1)

Berdasarkan Pre-test kemampuan awal anak di kelas kontrol guru menggunakan Poster dan LKA (Lembar Kerja Anak) untuk mengetahui hasil dari Pre-test anak yang diperoleh. Data yang diperoleh dari B3 di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang yang jumlah anak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak sebanyak 12 anak murid. Berikut data Pre-test kelas kontrol di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang

Tabel 5. Rekuensi Hasil Pre-test Kemampuan Membaca Anak di Kelas kontrol (B1)

No	Nama Anak	Total Skor	Kategori	Kode Penilaian
		Pre-Test		
1	AB	6	1	BB
2	AR	7	1	BB
3	FR	6	1	BB
4	AS	7	1	BB
5	HA	6	1	BB
6	GB	9	2	MB
7	FT	8	1	BB
8	KL	7	1	BB
9	VD	8	1	BB
10	HR	7	1	BB
11	KR	8	1	BB

12	VR	7	1	BB
Total : 86				
Rata-rata : 7.17				

Data Pre-test kelas kontrol B1 diatas menunjukkan terdapat rata-rata skor kemampuan membaca anak sebesar 7,17. berdasarkan tabel penilaian tes awal kemampuan anak pada kelas kontrol terdapat sebelas orang anak dalam kategori BB (Belum Berkembang) dengan skor penilaian 1 dan satu anak dalam kategori MB (Mulai Berkembang) dengan skor penilaian 2. Pengolahan data pada kelas B1 sebagai kelas kontrol dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 6. Statistik dan Frekuensi *Pre-test* Kelas Kontrol

		Statistics
		VAR00001
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		7.17
Std. Error of Mean		.271
Median		7.00
Mode		7
Std. Deviation		.937
Variance		.879
Range		3
Minimum		6
Maximum		9
Sum		86

Data tersebut menunjukkan rata-rata sebesar 7,17 dengan standar deviasi 0,937, nilai minimum 6 dan nilai maksimum 9

Data Hasil Post-test Kelas Kontrol (B1)

Data tingkat kemampuan membaca anak B1 di aman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang dengan jumlah 12 anak. Setelah dilakukan perlakuan kemampuan membaca anak menggunakan media Kartu Kata Bergambar sebagai berikut:

Tabel 7. Rekuensi Hasil *Post-test* Kemampuan Membaca Anak di Kelas kontrol (B1)

No	Nama Anak	Total Skor Post-Test	Kategori	Kode Penilaian
1	AB	8	1	BB
2	AR	10	2	MB
3	FR	9	2	MB
4	AS	11	2	MB
5	HA	10	2	MB
6	GB	13	3	BSH
7	FT	12	3	BSH
8	KL	12	3	BSH
9	VD	13	3	BSH
10	HR	10	2	MB
11	KR	12	3	BSH
12	VR	11	2	MB
		Total : 131		
		Rata-rata :10,92		

Data post-test kelas kontrol (B1) diatas menunjukkan rata-rata skor tingkat kemampuan membaca anak sebesar 10,92. Berdasarkan tabel penilaian tabel penilaian pada post-test kemampuan anak pada kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan terdapat perkembangan yang baik. Terdapat kemajuan dengan hasil terdapat satu anak BB (Belum Berkembang dengan skor nilai 1, enam orang anak dalam kategori MB (Mulai Berkembang) dengan skor penilaian 2, dan lima orang anak dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan skor penilaian 3. Pengolahan data post-test pada kelas B1 sebagai kelas kontrol dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 8. Statistik dan Frekuensi *Post-test* Kelas Kontrol

		Statistics
		Post-test kelas kontrol
N	Valid	12
	Missing	0

Mean	10.92
Std. Error of Mean	.452
Median	11.00
Mode	10 ^a
Std. Deviation	1.564
Variance	2.447
Range	5
Minimum	8
Maximum	13
Sum	131

Data tersebut menunjukkan rata-rata nilai *post-test* sebesar 10,92 dengan standar deviasi 1.564 nilai minimum 8 dan nilai maksimum 13.

Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Terdapat perbedaan dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pengujian pada *Pre-test*, kemampuan membaca anak pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki data nilai kemampuan membaca anak yang seimbang, dengan rata-rata 8,00 pada kelas eksperimen dan 7,17 pada kelas kontrol. Setelah dilakukan *pre-test* kemudian masing-masing kelas diberikan *treatment* sebanyak 3 kali untuk menstimulasi kemampuan membaca anak dengan media pembelajaran powtoon di kelas eksperimen dan media kartu kata bergambar di kelas kontrol. Setelah memberikan *treatment* di masing-masing kelas, kemudian dilakukan pengujian terakhir yaitu *post-test*. Berikut perbandingan data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat perbedaan dan perbandingan hasil yang dicapai dari perlakuan yang telah diberikan, yaitu:

Tabel 9. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Gain Score	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Gain Score
AD	9	19	10	AB	6	8	2
DH	8	13	5	AR	7	10	3
HB	8	18	10	FR	6	9	3
HN	7	13	6	AS	7	11	4
KN	9	19	10	HA	6	10	4
RK	10	19	9	GB	9	13	4
VN	9	18	9	FT	8	12	4
RE	8	16	8	KL	7	12	5
RH	8	17	9	VD	8	13	5
ZA	6	13	7	HR	7	10	3
ZH	7	18	11	KR	8	12	4
ZM	8	17	9	VR	7	11	4
Jumlah	96	200	103	Jumlah	86	131	45
Rata-rata	8.00	16.67	8.58	Rata-rata	7.17	10.92	3.75

Berdasarkan tabel data perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat perbedaan hasil yang diperoleh setelah memberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Terdapat kenaikan pada kelas eksperimen dari total skor *pre-test* 96 dengan rata-rata 8,00 dan setelah diberikan perlakuan dan pengujian *post-test* skor meningkat menjadi 200 dengan rata-rata 16,67, sedangkan untuk kelas kontrol juga terdapat peningkatan dari total skor 86 dengan rata-rata 7,17 setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan *post-test* dengan kenaikan skor 131 menjadi dengan rata-rata 10,92. Sedangkan *gain score* merupakan selisih dari *pre-test* dan *post-test* masing-masing jelas, untuk meliputi statistik data uji *descriptive* maka dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 10. Descriptive Statistik *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	12	6	10	8.00	1.128
<i>Post-test</i> kelas eksperimen	12	13	19	16.67	1.497
<i>Pre-test</i> kelas kontrol	12	6	9	7.17	.937
<i>Post-test</i> kelas kontrol	12	8	13	10.92	1.564
Valid N (listwise)	12				

Berdasarkan hasil uji deskriptif perbandingan statistik *pre-test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, dapat dilihat bahwa nilai minimum yang didapatkan pada *pre-test* kelas eksperimen adalah 6 dan nilai maksimumnya sebanyak 10, dengan mean (rata-rata) 8.00, standar deviasi 1.128. Sedangkan untuk

hasil *post-test* nilai minimumnya adalah 13 dengan nilai maksimumnya adalah 19, mean (rata-rata) 16.67, standar deviasi 1.497. Selanjutnya untuk nilai minimum pada *pre-test* kelas kontrol adalah 6 dan nilai maksimumnya sebanyak 9, dengan mean (rata-rata) 7.17, standar deviasi 0.937. Sedangkan untuk hasil *post-test* nilai minimumnya adalah 8 dengan nilai maksimumnya adalah 13 mean (rata-rata) 10.92, standar deviasi 1.564.

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada masing-masing kelas. Terdapat pengaruh *treatment* yang dilakukan peneliti dan guru. Apabila dilakukan perbandingan kenaikan skor anak, diperoleh peningkatan skor anak lebih tinggi dikelas eksperimen yaitu 103 skor dengan mean (rata-rata) 8.58, sedangkan di kelas kontrol 86 skor dengan mean (rata-rata) 3.75. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbandingan *pre-test* dan *post-test* antara dua kelas tersebut adalah lebih besarnya skor peningkatan kelas eksperimen menggunakan media *powtoon* dibanding kelas kontrol menggunakan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Analisis Data

Berdasarkan data penelitian tersebut, penelitian ini berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca anak menggunakan media *powtoon*. Terdapat 5 indikator pertanyaan yang menjadi instrument yang akan dinilai peneliti selama proses penelitian, yaitu: 1) Anak mampu melafalkan huruf vokal dan konsonan 2) Anak mampu membaca suku kata pada kata yang ada pada media 3) Anak mampu membaca kata yang ada pada media 4) Anak dapat menyusun huruf menjadi kata sesuai dengan gambar 5) Anak mampu melengkapi kata yang hilang sesuai dengan gambar.

Hasil penelitian terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran *Powtoon* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, karena adanya kenaikan skor *pre-test* 96 dan *post-test* 200. Hasil penelitian diolah menggunakan aplikasi SPSS 23. Pengolahan data penelitian dilakukan secara terstruktur, kegiatan ini bertujuan agar hasil penelitian memperoleh data yang valid dengan melewati berbagai tahapan uji yang menggunakan aplikasi SPSS 23. Berikut tahap pengujian data hasil penelitian yang peneliti lakukan:

Uji Prasyarat

Tahap dalam pengolahan data penelitian peneliti harus melakukan pengujian dengan berbagai tahap uji data. Sebagai syarat untuk memperoleh hasil dari penelitian, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Tahap pertama sebelum melakukan uji-t peneliti harus melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu terhadap hasil penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan sebagai syarat yang harus terpenuhi sebelum melakukan uji-t. Data yang diperoleh harus berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal maka data bisa dilanjutkan untuk uji-t. Suatu data bisa dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$ sedangkan apabila data taraf signifikansi < 0.05 maka data disimpulkan tidak berdistribusi normal. Pengujian data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors* dengan menggunakan SPSS 23. Data penelitian yang diuji dalam tahap uji normalitas ini adalah dari data *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 11. Uji Normalitas Menggunakan SPSS 23

Kelas	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pre-test Eksperimen	.167	12	.200*	.947	12	.598
post-test eksperimen	.172	12	.200*	.941	12	.513
pre-test kontrol	.237	12	.061	.891	12	.123
post-test kontrol	.172	12	.200*	.943	12	.543

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa jumlah data (N) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berjumlah 12. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas apabila nilai signifikan $>$ dari 0.05 maka data dikatakan berdistribusi normal sedangkan jika signifikannya $<$ dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data uji normalitas yang peneliti lakukan diperoleh nilai signifikan kelas eksperimen pada *pre-test* dan *post-test* adalah 0,598 dan 0,513. Untuk kelas kontrol pada *pre-test* dan *post-test* adalah 0,123 dan 0.543. Hasil signifikan nilai tersebut $>$ dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas data dengan menggunakan uji *one way anova*.

Adapun uji homogenitas yang peneliti lakukan menggunakan bantuan SPSS 23. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas yang peneliti lakukan menggunakan data *gain score* pengenalan kosakata bahasa Inggris. Data ini merupakan data yang diperoleh peneliti dari *gain score* hasil *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data *pre-test* kedua kelas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 12. Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 23

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.180	1	22	.676

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas data *post-test* antara kedua kelas di atas dapat dilihat bahwa besar nilai rata-rata signifikansinya adalah 0,676. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas adalah apabila nilai signifikan > 0.05 maka data bersifat homogen sedangkan jika nilai signifikan < 0.05 maka data tidak bersifat homogen, data uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,676 > 0,05$ dan dapat disimpulkan data yang diperoleh bersifat homogen bahwa besar nilai rata-rata signifikansinya adalah 0,676.

Uji Hipotesis/ Uji T

Tahap pengujian selanjutnya setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas adalah melakukan uji hipotesis. Setelah data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis yang peneliti lakukan menggunakan SPSS 23 dengan metode uji statistik pragmatik, yaitu *independent sample t-test*. Sebagai kriteria untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil uji hipotesis data penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan SPSS 23

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	Hasil Post-test kelas eksperimen	12	8.67	.651	.188
	Post-test Kelas kontrol	12	3.67	.888	.256

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 8,67 sedangkan kelas kontrol 3,67. Berikut hasil uji untuk menentukan apakah perbedaan pada kedua kelas bermakna signifikan atau tidak. Adapun hasilnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 14. Independent Sample Test Menggunakan SPSS 23

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil	Equal variances assumed	1.088	.308	15.732	22	.000	5.000	.318	4.341 5.659
	Equal variances not assumed			15.732	20.183	.000	5.000	.3.18	4.337 5.663

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples T-Test* diatas, diperoleh nilai signifikansi *Levene's Test* sebesar $0,308 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa asumsi kesamaan varians (homogenitas varians) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terpenuhi atau valid. Adapun untuk uji-t menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,00 < 0,05$. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *gain score* kelompok eksperimen yang menggunakan media Powtoon dan kelompok kontrol yang menggunakan media kartu kata bergambar. Hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Bhakti Bunda Padang dibandingkan dengan media kartu kata bergambar yang digunakan di kelas kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pre-test dikelas eksperimen, peneliti menggunakan media poster dan papan tulis dalam melihat kemampuan mengenal huruf dan kemampuan anak dalam membaca kata. Setelah dilakukan tes awal (Pre-test) ditemukan bahwa anak masih kebingungan dalam menyebutkan huruf yang di tunjuk pada poster dan ditulis di papan tulis. Hal itu terlihat ketika, melafalkan huruf vokal dan konsonan yang ditunjuk di tunjuk pada papan tulis. Pre- test yang dilakukan oleh guru di kelas kontrol dengan menggunakan media yang sama juga dengan kelas eksperimen, dimana ditemukan bahwa anak masih kesulitan dalam penyebutan huruf vokal maupun huruf konsonan yang ditunjuk. Sejalan dengan hal itu, Menurut Kurniawan (2018), menyatakan bahwa, dalam mengembangkan kemampuan membaca anak, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan video animasi. Animasi dapat membantu anak untuk memahami konsep-konsep yang sulit dipahami melalui gambar atau teks. Animasi juga dapat membantu anak untuk memperluas kosakata dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan Menurut (Kurniawaty et al., 2021) Video animasi pembelajaran berbasis Powtoon dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada sekolah awal dan penggunaan media pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar anak dibandingkan dengan tidak menggunakan media. Sehingga pada tes awal ini, kemampuan membaca permulaan anak masi tergolong rendah.

Pada hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata dikelas eksperimen lebih tinggi dari pada di kelas kontrol yaitu 8,67 dan 3,67. Maka, dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh media *Powtoon* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang, seperti: anak mampu melafalkan huruf vokal dan konsonan yang di tampilkan, anak dapat membaca suku kata, kata yang ditampilkan, serta anak mampu Menyusun huruf dan melengkapi kata sesuai dengan gambar yang ditampilkan berupa video animasi melalui media *Powtoon*. Penilaian ini didapatkan dari data hasil kemampuan membaca anak yang merujuk pada teori dari Kurnia (2019) yang mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas untuk mendapatkan informasi yang ditulis dalam membaca mencakup aktivitas mengenal huruf, kata, ungkapan frasa, kalimat, serta menghubungkan bunyi dengan arti.

Berdasarkan pengajaran di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang , peneliti menemukan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang peneliti rasakan manfaatnya sangat besar dengan menggunakan media *powtoon* ini, antara lain yaitu: 1) pembuatannya cukup mudah karena ada template desain, 2) hasil dari kreasi kit akita didesain lebih menarik, 3) kegiatan pembelajaran jauh lebih bervariasi dan menarik 4) meningkatkan minat belajar dan memuat informasi lebih banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengajaran di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang , peneliti menemukan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dilihat dari perbandingan rata-rata pada kedua kelas menunjukkan bahwa penggunaan media *powtoon* dikelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dengan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 16,67 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 10,92. Selanjutnya didapatkan nilai sig (*2-tailed*) adalah sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Jadi dapat disimpulkan bahwa media *powtoon* berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak.

DAFTAR REFERENSI

- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, 65. repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf
- Anggita, Z. (2021). Penggunaan Powtoon Sebagai Solusi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 44–52. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4538>
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>
- Deliviana, E. (2017). Aplikasi Powtoon Sebagai Media Pembelajaran: Manfaat Dan Problematikanya. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Ke 56 Universitas Negeri Makassar*, 1–6.
- Kurnia, R. (2019). Bahasa Anak Usia Dini. In Cv. Budi Utama (Vol. 2, Issue 2, pp. 1–85). https://www.researchgate.net/publication/348332895_Perkembangan_Bahasa_Pada_Anak_Usia_Dini
- Neni Isnaeni, & Dewi Hildayah. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148–156. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i5.69>
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Oktaviani, D., & Kamtini. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 tahun di TK Salsa. *Bunga Rampai Usia Emas*, 3(1), 26–39.
- Sari, C. R., Suryana, D., & Pransiska, R. (2018). Keterlambatan Bicara Anak Usia 5 Tahun. *Prosiding Seminar*

- Dan Diskusi Nasional Dasar, 99–104.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/download/9996/6550/>
- Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2340>
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Suryana, D. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. In Kencana. PrenadaMedia.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0qRPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Responsivitas+mengacu++ibu+untuk+merespon+dengan+cepat+dan+efektif+terhadap+tuntutan+fisik+dan+emotional+anak+disebut+sebagai+daya+tanggap.+Ibu+responden+sering+memberikan+dukunga>
- Uyun, Z., & Sayekti, T. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui media Lego Huruf. *Seminar Nasional PG PAUD*, 31–40.
- Yenti, Y. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2045–2051.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1218%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1218/1088>
- Yulia Sartika, D., Elly, R., & Yusuf Harun Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini, M. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Paud Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1), 40–49.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>